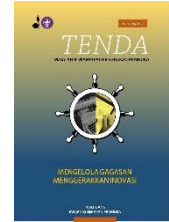


IMPLEMENTASI METODE PEMBINAAN PRAMUKA PENEGAK DALAM PENGEMBANGAN KARAKTER DAN KEPEMIMPINAN REMAJA

Sulthona Faturrohman^{1*}

¹SDN Tirem 1 Kecamatan Lebakwangi Kab.Serang - Banten

*sulthonabanten5@gmail.com



Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi metode pembinaan Pramuka Penegak dalam pengembangan karakter serta kepemimpinan remaja. Pramuka Penegak selaku bagian dari organisasi kepramukaan mempunyai kedudukan berarti dalam membentuk karakter serta keahlian kepemimpinan yang dibutuhkan oleh remaja dalam mengalami tantangan kehidupan. Metode yang digunakan dalam pembinaan meliputi pendidikan lewat aktivitas seperti kegiatan di alam terbuka, kegiatan yang menarik dan menantang, dan pengembangan nilai-nilai lewat kerja kelompok, tanggung jawab, serta kepemimpinan. Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif dengan tata cara riset permasalahan, di mana informasi dikumpulkan lewat observasi, wawancara, serta dokumentasi terhadap partisipan Pramuka Penegak di salah satu sekolah yang ada di Kabupaten Serang yakni SMAN 1 Ciruas. Hasil penelitian menampilkan kalau implementasi pembinaan lewat metode Pramuka Penegak bisa meningkatkan aspek karakter remaja, semacam disiplin, kejujuran, serta empati. Tidak hanya itu, kegiatan-kegiatan dalam Pramuka pula teruji efisien dalam meningkatkan keahlian kepemimpinan remaja, semacam keahlian dalam mengambil keputusan, bekerja dalam regu, serta mengetuai kelompok. Oleh sebab itu, metode pembinaan Pramuka Penegak sangat relevan untuk diterapkan dalam pengembangan karakter serta kepemimpinan remaja, sejalan dengan upaya pembelajaran karakter di Indonesia. Diharapkan hasil penelitian ini bisa membagikan donasi dalam pengembangan program pembelajaran non-formal yang berbasis pada nilai-nilai kepramukaan untuk meningkatkan mutu karakter serta kepemimpinan generasi muda.

Kata kunci: Pramuka Penegak, pembinaan, karakter, kepemimpinan, remaja.

Abstract

This research aims to examine the implementation of the Enforcer Scout coaching method in developing adolescent character and leadership. Enforcement Scouts as part of the scouting organization have an important position in forming the character and leadership skills needed by teenagers in experiencing life's challenges. The methods used in coaching include education through activities such as outdoor activities, interesting and challenging activities, and the development of values through group work, responsibility and leadership. This research uses a qualitative approach with problem research procedures, where information is collected through observation, interviews and documentation of Enforcement Scout participants at one of the schools in Serang Regency, namely SMAN 1 Ciruas. The research results show that the implementation of coaching through the Enforcer Scout method can improve aspects of adolescent character, such as discipline, honesty and empathy. Not only that, activities in Scouting have also proven to be efficient in improving youth leadership skills, such as skills in making decisions, working in teams, and leading groups. Therefore, the Enforcer Scout coaching method is very relevant to be applied in developing youth character and leadership, in line with character learning efforts in Indonesia. It is hoped that the results of this research can contribute to the development of non-formal learning programs based on scouting values to improve the quality of character and leadership of the younger generation.

Keywords: Enforcer Scouts, coaching, character, leadership, youth.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan skema yang didalamnya terdapat nilai karakter kepada seorang individu yang meliputi ilmu pengetahuan, kesadaran, kemauan dan perilaku. (Baun et al., 2022) Pada usia remaja, individu berada pada tahap perkembangan yang krusial, di mana mereka mulai membentuk identitas diri, nilai-nilai, dan pola pikir yang akan mempengaruhi keputusan serta perilaku mereka di masa depan. Melalui pemahaman terkait dengan pengaruh antara pendidikan karakter dan moralitas remaja, maka diharapkan dapat mempersiapkan generasi muda untuk menjadi individu yang memiliki karakter yang baik serta bertanggung jawab (Hubert et al., 2023). Karakter yang kuat akan menjadi landasan bagi remaja untuk menghadapi tantangan hidup, berinteraksi dengan orang lain, serta berkontribusi positif kepada masyarakat. Oleh karena itu, pengembangan karakter pada remaja perlu menjadi fokus utama dalam pendidikan, baik di lingkungan formal maupun non-formal. Salah satu wadah yang efektif untuk mengembangkan karakter ini adalah melalui kepramukaan.

Gerakan Pramuka adalah organisasi yang dibentuk oleh pramuka untuk menyelenggarakan pendidikan kepramukaan (UU RI Nomor 12 Tahun 2010). Kepramukaan memiliki peran yang sangat signifikan dalam mendidik remaja, terutama pada jenjang Pramuka Penegak. Pramuka Penegak, yang diperuntukkan bagi remaja usia 16 hingga 20 tahun, memiliki program-program yang dirancang untuk membentuk karakter yang tangguh, disiplin, bertanggung jawab, serta memiliki jiwa kepemimpinan. Selain itu, Pramuka juga mengajarkan nilai-nilai kebersamaan, kepedulian terhadap lingkungan, dan keterampilan hidup yang sangat relevan dengan kebutuhan remaja dalam menghadapi kehidupan sehari-hari.

Remaja sebagai generasi muda memiliki potensi yang sangat besar, sehingga diperlukan suatu pengarahan agar potensi yang besar itu tidak salah arah (Arman et al., 2022), masa remaja ditandai adanya perubahan fisik dan kematangan organ reproduksi yang disebut masa pubertas (Fatimah & Nuraninda, 2021). Pola Pembinaan Pramuka Penegak adalah kerangka kegiatan pembinaan bagi pramuka penegak (Nasional et al., 2013) memiliki pendekatan yang holistik dalam mendidik para anggotanya, tidak hanya fokus pada aspek pengetahuan atau keterampilan teknis, tetapi juga pada pembentukan sikap mental dan sosial. Melalui berbagai kegiatan di alam terbuka, latihan kepemimpinan, serta program-program pelayanan masyarakat, remaja diajarkan untuk bekerja sama, bertanggung jawab, dan berani mengambil keputusan.

Pembinaan Pramuka penegak adalah untuk mempersiapkan diri sebagai pemimpin yang bertanggungjawab kepada diri sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa, negara dan Tuhan Yang Maha Esa, melalui tri bina yaitu: bina diri, bina satuan, dan bina Masyarakat (Keputusan Kwarnas Nomor 176 Tahun 2013). Kegiatan-kegiatan ini sangat efektif untuk mengasah kemampuan sosial serta meningkatkan rasa percaya diri mereka. Kegiatan yang dilakukan di luar ruang kelas memberikan kesempatan bagi remaja untuk belajar secara langsung melalui pengalaman, yang cenderung lebih melekat dalam diri mereka dibandingkan dengan pembelajaran teori semata.

Namun, meskipun keberhasilan kegiatan kepramukaan dalam membentuk karakter dan kepemimpinan remaja diakui, terdapat beberapa tantangan dalam implementasinya. Dalam konteks yang terus berubah, seperti perkembangan teknologi dan dinamika sosial yang semakin kompleks, metode-metode yang digunakan dalam pembinaan Pramuka Penegak perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan zaman. Untuk itu, penting untuk melakukan kajian lebih dalam mengenai bagaimana metode pembinaan ini diimplementasikan dan apakah mereka benar-benar mampu mengakomodasi kebutuhan perkembangan karakter dan kepemimpinan remaja saat ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam tentang implementasi metode pembinaan Pramuka Penegak dalam pengembangan karakter dan kepemimpinan remaja. Dengan pendekatan kualitatif

dan studi kasus, penelitian ini akan mengeksplorasi berbagai metode yang diterapkan dalam kegiatan Pramuka Penegak serta melihat bagaimana hasil dari pembinaan tersebut berdampak pada pembentukan karakter dan keterampilan kepemimpinan peserta didik. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan program pembinaan kepramukaan yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan remaja masa kini.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menggambarkan secara mendalam implementasi metode pembinaan Pramuka Penegak dan dampaknya terhadap pengembangan karakter serta kepemimpinan remaja. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara lebih holistik pengalaman dan pandangan para peserta terhadap proses pembinaan yang mereka jalani. Jenis penelitian ini adalah studi kasus, yang bertujuan untuk menggali dan menganalisis bagaimana metode pembinaan Pramuka Penegak diimplementasikan dalam konteks pengembangan karakter dan kepemimpinan. Studi kasus ini akan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang praktek-praktek nyata yang terjadi di lapangan.

3. PEMBAHASAN

Implementasi metode pembinaan Pramuka Penegak dalam pengembangan karakter dan kepemimpinan remaja memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk generasi muda yang berintegritas, mandiri, dan bertanggung jawab. Pramuka, sebagai organisasi pendidikan non-formal, memiliki pendekatan yang holistik dalam mendidik anggotanya, yang mencakup aspek fisik, mental, sosial, dan spiritual. Melalui berbagai kegiatan yang dirancang untuk menumbuhkan semangat kebersamaan, kepemimpinan, serta pengembangan pribadi, Pramuka Penegak berperan dalam membentuk karakter remaja yang kuat. Hal ini sejalan dengan tujuan Gerakan pramuka untuk membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup. (UU RI Nomor 12 Tahun 2010). Pramuka yang tidak hanya mengajarkan keterampilan teknis, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang akan membekali remaja dalam menghadapi tantangan hidup di masa depan.

Kepemimpinan (leadership) adalah kemampuan seseorang (pemimpin atau leader) untuk mempengaruhi orang lain (Nurhalim et al., 2023). Salah satu elemen kunci dalam pembinaan Pramuka Penegak adalah kegiatan yang menuntut peserta untuk bekerja sama dalam tim. Pembinaan berbasis pengalaman seperti perkemahan, kegiatan luar ruang, dan simulasi kepemimpinan sangat efektif dalam mengasah keterampilan sosial dan kepemimpinan remaja. Melalui kegiatan ini, remaja dilatih untuk mengambil inisiatif, membuat keputusan, serta memimpin dan mengikuti dengan penuh tanggung jawab. Dalam konteks ini, Pramuka Penegak memberikan kesempatan bagi remaja untuk berlatih memimpin kelompok dalam situasi yang penuh tantangan, yang pada gilirannya memperkuat rasa percaya diri dan kemampuan problem solving mereka.

Selain itu, pembinaan karakter dalam Pramuka Penegak juga mengedepankan nilai-nilai kebajikan seperti kejujuran, kedisiplinan, kerja keras, dan solidaritas. Selanjutnya, Muchlas Samani berpendapat bahwa karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang (Putri et al., 2021). Setiap anggota diharapkan untuk menjalani proses pembelajaran yang tidak hanya mengutamakan keterampilan praktis, tetapi juga kesadaran moral dalam setiap tindakan yang mereka ambil. Kegiatan

seperti menanamkan semangat gotong royong, menghormati perbedaan, serta menjunjung tinggi prinsip keadilan sosial menjadi bagian integral dari proses pembinaan. Hal ini membantu remaja mengembangkan karakter yang mampu menghadapi tekanan sosial, dan meningkatkan empati serta rasa tanggung jawab terhadap sesama.

Namun, implementasi metode pembinaan ini tidak terlepas dari Tantangan Global dan Skill Abad 21 (Taufik et al., 2021). Selain itu juga kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program pembinaan adalah keterbatasan sumber daya, baik dari segi fasilitas maupun waktu yang tersedia untuk mengadakan kegiatan secara maksimal. Banyaknya kegiatan akademik dan kesibukan pribadi remaja juga terkadang menyulitkan mereka untuk mengikuti kegiatan Pramuka secara konsisten. Oleh karena itu, penting bagi pembina Pramuka untuk merancang kegiatan yang menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari remaja, sehingga mereka dapat tetap terlibat aktif dalam pembinaan tanpa merasa terbebani.

Peran muda sebagai penerus cita-cita bangsa sebagai pemimpin di masa depan karena pemuda merupakan aset terbesar sebagai tongkat estafet perjuangan bangsa di masa mendatang (Sahlan & Nurdin, 2022). Mengapa demikian, pengembangan karakter dan kepemimpinan yang dilakukan melalui metode Pramuka Penegak terbukti efektif dalam membentuk remaja yang lebih matang, bertanggung jawab, dan siap menghadapi tantangan di masa depan. Berdasarkan hasil penelitian, banyak remaja yang setelah mengikuti pembinaan Pramuka menunjukkan peningkatan dalam hal kemandirian, kedisiplinan, dan kemampuan kepemimpinan. Oleh karena itu, metode ini dapat menjadi alternatif yang sangat baik dalam pendidikan karakter bagi generasi muda, dengan potensi besar untuk menciptakan pemimpin masa depan yang beretika dan berbudi pekerti luhur. Pembinaan yang berkelanjutan dan sinergi antara pembina, orang tua, serta masyarakat sangat diperlukan untuk mengoptimalkan dampak positif dari metode ini.

Tabel 1.
Dampak Pembinaan Pramuka Penegak terhadap Pengembangan Karakter dan
Kepemimpinan Remaja

Aspek yang Dikembangkan	Deskripsi Dampak	Contoh Aktivitas Pembinaan	Hasil yang Dicapai
Karakter (Disiplin dan Tanggung Jawab)	Pembinaan Pramuka Penegak menekankan pentingnya kedisiplinan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab dalam setiap kegiatan.	Perkemahan, simulasi tanggung jawab dalam kegiatan sosial.	Remaja menunjukkan peningkatan kedisiplinan dalam aktivitas sekolah dan kehidupan sehari-hari.
Kerja Sama Tim	Pembinaan melalui kegiatan kelompok memperkuat kemampuan bekerja sama dalam tim, menyelesaikan masalah secara bersama	Permainan kelompok, tugas bersama seperti pendirian tenda.	Remaja lebih mampu bekerja dalam kelompok dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas bersama.
Kepemimpinan	Remaja diberi kesempatan untuk memimpin kegiatan dan mengambil keputusan, sehingga meningkatkan	Latihan kepemimpinan dalam perkemahan, memimpin kelompok kecil.	Banyak remaja yang mengembangkan kepercayaan diri dalam memimpin, baik di Pramuka maupun di lingkungan sosial lainnya.

Aspek yang Dikembangkan	Deskripsi Dampak	Contoh Aktivitas Pembinaan	Hasil yang Dicapai
	keterampilan kepemimpinan mereka.		
Kejujuran dan Integritas	Pembinaan dalam Pramuka menanamkan pentingnya kejujuran, serta mengambil tindakan yang benar meskipun sulit.	Diskusi tentang nilai moral, pengawasan kegiatan.	Remaja lebih sadar akan pentingnya bertindak jujur dan menjaga integritas dalam kehidupan mereka.
Empati dan Solidaritas	Pembinaan dalam kegiatan sosial di Pramuka menumbuhkan rasa empati dan solidaritas terhadap sesama, terutama yang membutuhkan.	Bakti sosial, membantu sesama anggota.	Remaja menunjukkan sikap empati yang lebih besar terhadap teman-teman dan lingkungan mereka.

4. KESIMPULAN

Implementasi metode pembinaan Pramuka Penegak terbukti memiliki dampak positif yang signifikan dalam pengembangan karakter dan kepemimpinan remaja. Melalui kegiatan yang berbasis pengalaman dan nilai-nilai luhur seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, dan kejujuran, Pramuka Penegak tidak hanya membekali remaja dengan keterampilan praktis, tetapi juga membentuk pribadi yang memiliki integritas dan rasa empati terhadap sesama. Kegiatan yang menuntut kolaborasi dan pengambilan keputusan secara mandiri memberikan ruang bagi remaja untuk mengasah kemampuan kepemimpinan mereka dalam situasi yang nyata.

Namun, tantangan dalam implementasi metode ini tetap ada, seperti keterbatasan sumber daya dan waktu yang tidak selalu memungkinkan kegiatan pembinaan dilaksanakan secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan kreativitas dalam merancang program yang tetap menarik dan relevan dengan kebutuhan serta minat remaja. Pembinaan yang efektif juga memerlukan kerjasama antara pembina, orang tua, dan masyarakat untuk mendukung keberlanjutan dan kesuksesan program.

Secara keseluruhan, metode pembinaan Pramuka Penegak dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif utama dalam pengembangan karakter dan kepemimpinan remaja. Dampak positif yang dihasilkan dari program ini akan sangat bermanfaat bagi pembentukan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang dalam aspek sosial dan moral. Dengan peran serta semua pihak yang terlibat, potensi pembinaan ini dapat terus dikembangkan untuk menciptakan pemimpin masa depan yang berkualitas dan berintegritas.

REFERENSI

- Arman, Z., Riyanda, R., & Hazmi, R. M. (2022). Edukasi Kepemimpinan dan Gaya Komunikasi Efektif terhadap Siswa SMA Ananda Kota Batam. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 1(7), 617–622. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v1i7.1501>
- Baun, S., Marlene, Y., Noach, C., Givens, W., & Se, G. (2022). *Sosialisasi Pendidikan Karakter serta*

- Kepribadian Kepemimpinan Remaja Berbasis Budaya Lokal di SMTK se-Kabupaten Sumba Barat Daya*. 2(2), 348–355.
- Fatimah, S., & Nuraninda, F. A. (2021). *Jurnal basicedu*. 5(5), 3705–3711.
- Hubert, A., Sanger, F., Dedy, J., Agama, P., & Universitas, F. (2023). 1 2 1,2. 08(September), 6096–6110.
- Keputusan Kwartir Nasional Nomor 176 Tahun 2013 Tentang Petunjuk Penyelenggaraan Pola dan Mekanisme Pembinaan Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega.
- Nurhalim, N., Saputra, M. Z. A., Ningsih, N. S., Amirullah, A., Musli, M., & Jamrizal, J. (2023). Konsep Kepemimpinan: Pengertian, Peran, Urgensi dan Profil Kepemimpinan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2071–2072.
- Putri, D. M., Hania, I., Karakter, P., & Digital, E. (2021). Digital Institut Agama Islam Nusantara Batang Hari , Indonesia Diterima : Abstrak Direvisi : Disetujui : Urgensi Pendidikan Karakter Bagi Remaja Di Era Digital Pendahuluan Metode Penelitian Sukatin , Alfin Ma ' ruf , Delima Mardani Putri , Dian Giawi Karomah dan Imraatun Hania. 1(September).
- Sahlan, S., & Nurdin, N. (2022). Peran Pemuda Dalam Aktualisasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Melalui Pelatihan Dasar Kepemimpinan. *Madaniya*, 3(1), 25–30. <https://madaniya.pustaka.my.id/journals/contents/article/view/130%0Ahttps://madaniya.pustaka.my.id/journals/contents/article/download/130/90>
- Taufik, M., Fahmi, I., & Pahlevi, M. R. (2021). Pelatihan Dasar Kepemimpinan Berbasis Alqur ' an Dan Skill Abad 21 Bagi Remaja Santri. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2014>.
- Undang-Undang. (2010). Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka.